

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG (UBB) BERDASARKAN TIGA JALUR PENERIMAAN

Euis Asriani¹, Elyas Kustiawan²

¹Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Perikanan Biologi Universitas Bangka Belitung; ²Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung
Email: euis_asriani@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to know the profile of learning independency of students at Bangka Belitung University (UBB) based on three ways of selection namely SNMPTN, SBMPTN, and Mandiri. The method was used is descriptive method through survey with cluster sampling as a technic for gaining data. Data resulted was analyzed by descriptive and inference statistics. Based on analysis was gained that (1) learning independency of UBB students from three ways of selection appertain at a high score respectively with mean score 4.01, 4.00, and 3.99; (2) Students form SNMPTN way have the highest score at confidence, discipline, and self control aspects. The highest score at independency to another and inisiative aspects reached by students from SBMPTN way, and students from Mandiri way were outstand at responsibility aspect; (3) Statistically there was no significant difference on learning independency among three groups of student from SNMPTN, SBMPTN, and Mandiri way.

Keywords: Learning independency, Cluster Sampling, Ways of Selection

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji profil kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan yakni SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui survei dan cluster sampling sebagai teknik pengambilan datanya. Survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner instrumen kemandirian belajar. Data hasil survei dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensia. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) Kemandirian belajar mahasiswa UBB dari jalur penerimaan SNMPTN, SBMPTN, dan mandiri memiliki kategori kemandirian yang tergolong tinggi, masing-masing dengan rata-rata skor 4.01, 4.00, dan 3.99; (2) Kelompok mahasiswa jalur SNMPTN memiliki skor tertinggi pada aspek kepercayaan diri, berperilaku disiplin, dan memiliki kontrol diri, jalur SBMPTN skor tertingginya pada aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, sedangkan mahasiswa jalur mandiri unggul pada aspek memiliki rasa tanggung jawab; (3) Secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemandirian belajar mahasiswa dari ketiga jalur penerimaan.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Cluster Sampling, Jalur Penerimaan

1. Pendahuluan

Universitas Bangka Belitung (UBB) sebagai kampus peradaban, memiliki visi besar yang dalam proses pencapaiannya memerlukan sinergi yang kokoh antar berbagai elemen kampus. Dari semua elemen kampus, mahasiswa merupakan salah satu elemen yang secara signifikan akan sangat menentukan kualitas proses pencapaian visi UBB. Kualitas mahasiswa yang sudah baik akan berbanding lurus dengan percepatan pencapaian visi UBB. Diantara aspek kebaikan kualitas mahasiswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam kerangka pengembangan kemampuan kompetensi intelektual. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan terampil dalam mengelola dirinya. Keterampilan tersebut akan berimplikasi positif terhadap institusi, dalam hal ini UBB. Menurut (Desmita, 2009) indikator-indikator kemandirian belajar terdiri dari (1) Adanya hasrat yang kuat untuk belajar, (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah, (3) Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, (4) Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

Dalam kegiatan pembelajaran bersama mahasiswa, khususnya dilingkungan Universitas Bangka Belitung, para dosen kerap kali menemukan fakta-fakta antara lain (1) ada mahasiswa yang masih mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas- tugasnya, (2) masih banyak mahasiswa yang menyalin pekerjaan teman, (3) mencontek pada saat ujian telah menjadi kebiasaan, (4) rendahnya inisiatif dan hasrat mahasiswa dalam mencari sumber bacaan penunjang pembelajaran, (5)

dosen dianggap sebagai sumber ilmu yang utama, (6) tingkat kedisiplinan yang relatif kurang/rendah sehingga sering terlambat ke kelas dan benar-benar memanfaatkan “jatah bolos”, (7) kreativitas yang relatif rendah, (8) masih ada sebagian mahasiswa yang hadir kuliah tanpa persiapan yang cukup, hanya berprinsip kuliah cukup dengan datang, duduk, diam, dan catat, (9) sebagian mahasiswa tidak memiliki buku penunjang, hanya buku catatan saja, walaupun ada bukunya masih sangat rapi tidak nampak telah dipelajari, (10) mahasiswa umumnya senang dengan dosen yang memberikan catatan yang lengkap dan rapi, sehingga mereka merasa tidak perlu mencari referensi lain, (11) sebagian mahasiswa merasa cukup belajar dari *slide powerpoint* yang telah dipresentasikan dosennya, sehingga jika ada soal ujian yang tidak ada materinya di *slide* sebagian mahasiswa berkata bahwa dosennya belum menjelaskan di kelas. Serangkaian fakta tersebut merupakan beberapa aspek tingkat kemandirian mahasiswa yang masih rendah, dan sering kali menjadi permasalahan khususnya di Universitas Bangka Belitung.

Universitas Bangka Belitung memiliki tiga jalur penerimaan mahasiswa yakni jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), dan Jalur Mandiri. Sejauh ini belum diperoleh data mengenai perbandingan tingkat kemandirian mahasiswa berdasarkan tiga jalur tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh informasi yang valid yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan proporsi penerimaan mahasiswa melalui ketiga jalur penerimaan.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah (i) Mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung berdasarkan tiga jalur penerimaan yang berbeda, (ii) Mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kemandirian belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung berdasarkan tiga jalur penerimaan yang berbeda, dan (iii) Mengetahui bagaimana signifikansi perbedaan tingkat kemandirian belajar mahasiswa Universitas Bangka Belitung berdasarkan tiga jalur penerimaan yang berbeda. Responden penelitian ini dibatasi pada mahasiswa UBB tiga angkatan terakhir, yaitu mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014. Variabel aspek kemandirian belajar yang diteliti meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri. Variabel pendukung yang diteliti adalah nilai indeks prestasi kumulatif.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa elemen khususnya bagi pengambil kebijakan pada level universitas maupun program studi di lingkungan UBB khususnya dalam menentukan proporsi penerimaan mahasiswa baru dari ketiga jalur yang biasanya digunakan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bangka Belitung. Variabel penelitian yang diteliti adalah kemandirian belajar. Variabel ini diukur melalui pengukuran beberapa aspek meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri. Aspek tambahan yang diukur adalah nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2014) metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada. Angket/kuesioner yang digunakan dalam survei merupakan instrumen yang pengukurannya menggunakan skala likert dengan lima angka penilaian (Tabel 1).

Tabel 1. Bobot dan Kategori Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiono, 2010)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan 13 program studi di UBB sebagai *clusternya*. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 776 mahasiswa, ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam (Sugiono, 2007):

$$n = \frac{z^2 p(1-p)N}{z^2 p(1-p) + (N-1)E^2}$$

Keterangan:

Z : mengacu pada nilai z (tingkat kepercayaan), dalam hal ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga nilai z nya adalah 1,96.

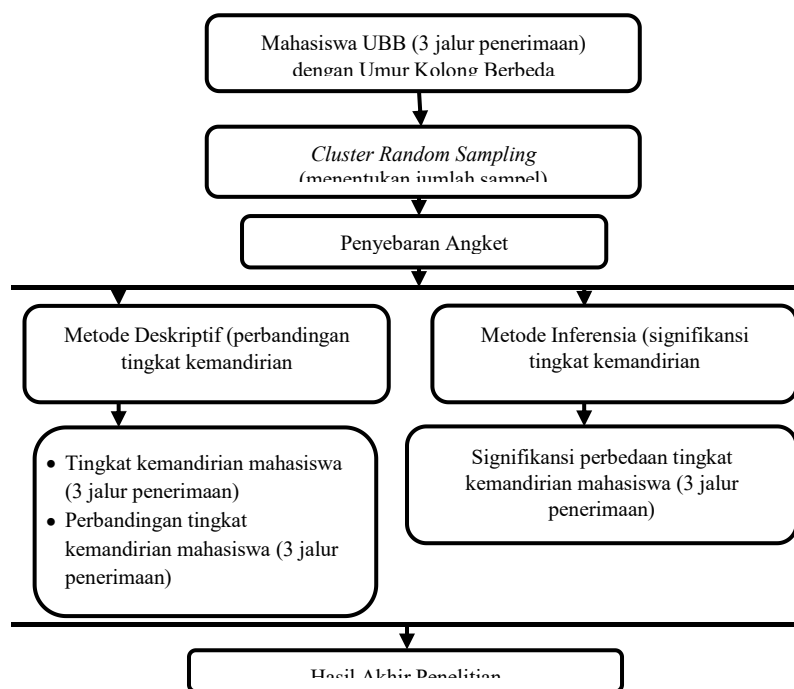
p(1-p) : variasi populasi, dinyatakan dalam bentuk proporsi dalam hal ini 0,5:0,5

E : kesalahan *sample* yang dikehendaki (*sampling error*), dalam hal ini diambil $E = 3\%$

N : jumlah populasi

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensia. Metode deskriptif digunakan untuk menentukan perbandingan tingkat kemandirian belajar mahasiswa melalui diagram radar, sedangkan metode inferensia digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan tingkat kemandirian belajar mahasiswa dari 3 jalur penerimaan melalui analisis variansi dengan uji F.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, dari mulai pengambilan hingga analisis data. Secara skematik, tahapan penelitian disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Pengukuran kemandirian belajar mahasiswa UBB dilakukan melalui pengukuran 6 (enam) aspek yang meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain (I_1), memiliki kepercayaan diri (I_2), berperilaku disiplin (I_3), memiliki rasa tanggung jawab (I_4), berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (I_5), dan melakukan kontrol diri (I_6). Sebagai data pendukung dilakukan juga pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Rerata skor dan klasifikasi keenam aspek yang diukur pada mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata skor dan klasifikasi kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan pengukuran enam aspek kemandirian dari tiga jalur penerimaan

Aspek	SNMPTN		SBMPTN		Mandiri	
	Rerata	Klasifikasi	Rerata	Klasifikasi	Rerata	Klasifikasi
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	3,88	Tinggi	3,90	Tinggi	3,83	Sedang
Memiliki kepercayaan diri	4,06	Tinggi	4,04	Tinggi	4,05	Tinggi
Berperilaku disiplin	4,08	Tinggi	4,04	Tinggi	4,02	Tinggi
Memiliki rasa tanggung jawab	4,07	Tinggi	4,07	Tinggi	4,11	Tinggi
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	3,88	Tinggi	3,91	Tinggi	3,88	Tinggi
Melakukan kontrol diri	4,07	Tinggi	4,03	Tinggi	4,03	Tinggi
Rataan	4,01	Tinggi	4,00	Tinggi	3,99	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa rata-rata kemandirian belajar mahasiswa secara berurutan dari yang tertinggi hingga terendah adalah 4,01; 4,00; dan 3,99. Hampir pada semua aspek, mahasiswa dari ketiga jalur penerimaan memiliki kemandirian yang tergolong tinggi kecuali pada aspek ketidaktergantungan pada orang lain dari jalur penerimaan mandiri yang berada pada level sedang. Mahasiswa dari jalur SNMPTN memiliki skor kemandirian yang paling tinggi pada aspek kedisiplinan (4,08) dan paling rendah pada aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (3,88). Aspek kemandirian tertinggi mahasiswa SBMPTN terletak pada aspek memiliki rasa tanggung jawab (4,07) dan skor terendahnya adalah aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain. Serupa dengan mahasiswa jalur SBMPTN, mahasiswa yang berasal dari jalur mandiri juga memiliki skor tertinggi pada aspek memiliki rasa tanggung jawab dan aspek dengan skor terendahnya juga pada aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa dari ketiga jalur secara umum masih harus meningkatkan aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain. Secara deskriptif, perbandingan kemandirian belajar mahasiswa UBB dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram radar rerata skor kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan pengukuran enam aspek kemandirian dan tiga jalur penerimaan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa secara umum kemandirian belajar mahasiswa UBB melalui jalur penerimaan mandiri menunjukkan tingkat kemandirian lebih rendah dibandingkan dengan jalur SNMPTN dan SBMPTN. Mahasiswa jalur SNMPTN unggul pada 3 aspek yakni memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, dan memiliki kontrol diri. Sedangkan mahasiswa jalur SBMPTN memiliki skor paling tinggi pada 2 aspek yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain dan

berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Sedangkan Aspek yang berkenaan dengan memiliki rasa tanggung jawab, skor tertingginya berada pada mahasiswa yang berasal dari jalur mandiri.

Analisis keragaman pada rerata skor kemandirian belajar berdasarkan tiga jalur penerimaan dapat dilihat pada hasil sidik ragam berikut:

Tabel 3. Hasil analisis sidik ragam kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan

<i>Sumber Keragaman</i>	<i>JK</i>	<i>db</i>	<i>KT</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F tabel</i>
Jalur penerimaan	0,0011	2	0,0005	0,0588	0,9431	3,6823
Galat	0,1340	15	0,0089			
Total	0,1351	17				

Keterangan:

JK: Jumlah kuadrat

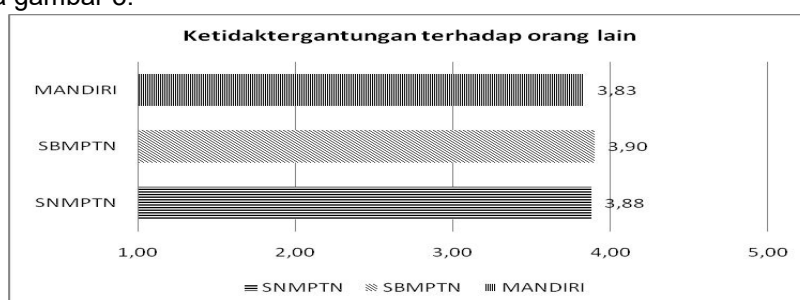
db: derajat bebas

KT: Kuadrat tengah

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada tabel 3 diperoleh nilai $P\text{-value} > 0,05$ atau $F < F$ tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa jalur penerimaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Ketidaktergantungan terhadap Orang lain

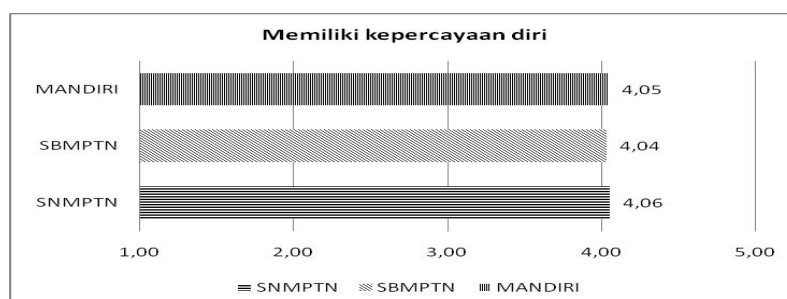
Ketidaktergantungan terhadap orang lain merupakan aspek pertama dari keenam aspek yang diukur. Secara umum perbandingan aspek ketidaktergantungan pada orang lain dari mahasiswa UBB ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik perbandingan aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Memiliki Kepercayaan Diri

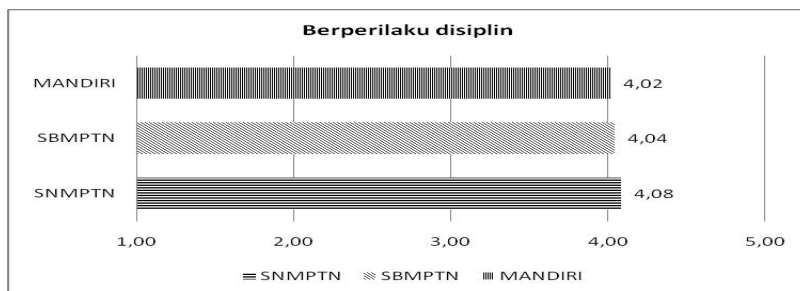
Aspek kedua yang menjadi indikator kemandirian belajar mahasiswa UBB adalah memiliki kepercayaan diri. Secara umum perbandingan aspek tersebut ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik perbandingan aspek memiliki kepercayaan diri berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Berperilaku Disiplin

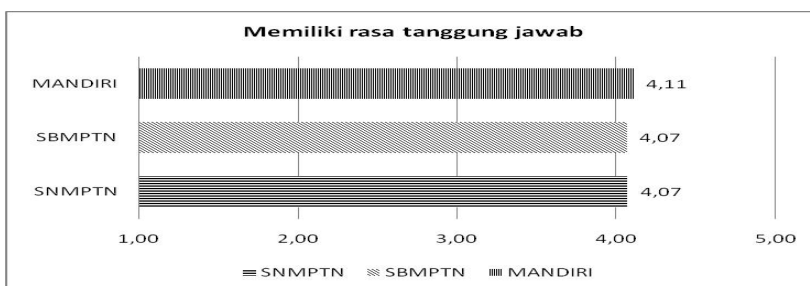
Perbandingan perilaku disiplin mahasiswa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik perbandingan aspek berperilaku disiplin berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Memiliki Rasa Tanggung Jawab

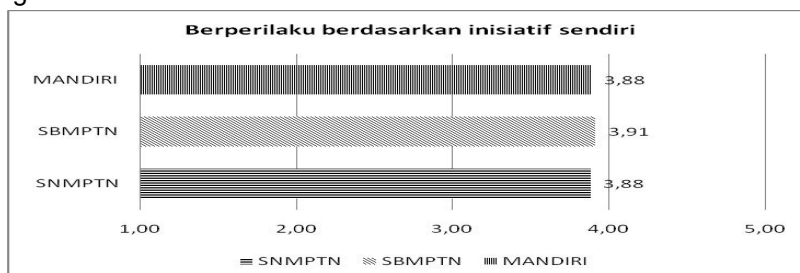
Hasil pengukuran rasa tanggung jawab mahasiswa UBB ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik perbandingan aspek memiliki rasa tanggung jawab berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Berperilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri

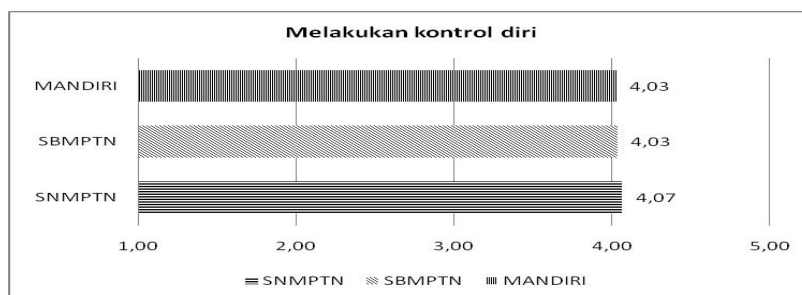
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri merupakan salah satu indikator kemandirian belajar. Secara umum perbandingan aspek berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri mahasiswa UBB ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik perbandingan aspek berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Melakukan Kontrol Diri

Melakukan kontrol diri merupakan aspek terakhir dari keenam aspek yang diukur. Secara umum perbandingan aspek melakukan kontrol diri dari mahasiswa UBB ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Grafik perbandingan aspek melakukan kontrol diri berdasarkan tiga jalur penerimaan mahasiswa UBB

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Pengukuran IPK merupakan aspek tambahan dari pengukuran kemandirian belajar mahasiswa UBB. Berdasarkan hasil pengukuran IPK mahasiswa diperoleh hasil sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis keragaman IPK berdasarkan tiga jalur penerimaan

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	P-value	F tabel
Jalur penerimaan	0,4991	2	0,2495	2,4657	0,0858	3,0108
Galat	60,2226	595	0,1012			
Total	60,7217	597				

Hasil analisis keragaman pada tabel 4 menunjukkan bahwa jalur penerimaan tidak mempengaruhi perolehan IPK mahasiswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perbedaan IPK bukan disebabkan oleh jalur penerimaan yang berbeda.

b. Pembahasan

Pengukuran kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan dilakukan dengan mengukur 6 (enam) aspek kemandirian yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Sebagai data pendukung dilakukan juga pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan hasil pada tabel 2 diperoleh informasi bahwa mahasiswa UBB baik yang berasal dari jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun mandiri, memiliki tingkat kemandirian yang relatif tinggi. Hampir pada semua aspek pada setiap jalur penerimaan, rerata skor kemandirian belajar mahasiswa berada pada rentang 3,86 sampai dengan 4,71 kecuali aspek ketidaktergantungan pada orang lain dengan jalur mandiri memiliki tingkat kemandirian sedang. Secara berurutan kemandirian belajar mahasiswa UBB dari yang tertinggi adalah mahasiswa jalur SNMPTN berada pada urutan teratas dengan rata-rata skor 4,01, diikuti mahasiswa jalur SBMPTN dengan rata-rata skor 4,00, dan urutan terendah adalah mahasiswa jalur mandiri dengan rata-rata skor 3,99. Namun demikian secara statistik, perbedaan tersebut tidak signifikan. Pada pengukuran IPK diperoleh hasil bahwa jalur penerimaan tidak berpengaruh nyata terhadap perolehan IPK mahasiswa dari ketiga jalur.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar terdiri dari faktor internal (dalam individu) dan faktor eksternal (luar individu) (Basir, 2000). Kemandirian belajar mahasiswa UBB diduga dipengaruhi oleh hasrat/dorongan dari individu mahasiswa itu sendiri, faktor lingkungan (dosen dan teman), metode pembelajaran, dan suasana belajar. Menurut (Nursa, 2013) metode pembelajaran, dalam hal ini metode tutorial mampu meningkatkan sebesar 70% sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa. Faktor dosen memiliki peran yang sangat signifikan. Terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa UBB dimungkinkan oleh berperannya dosen dalam proses

pembelajaran dan interaksi di luar perkuliahan. (Ariwibowo, 2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

Selain dosen, faktor institusi juga tidak kalah berperan. Ketersediaan sarana dan prasarana oleh institusi juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Sarana dan prasarana yang dapat membantu mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar mandiri adalah perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan kampus yang nyaman dan kondusif bagi pembelajaran. Sebagaimana (Achdiani & Bandung, 2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam mata kuliah kajian PTK melalui pendekatan SRL berbasis internet mengalami peningkatan pada aspek *independency* dengan kategori tinggi (0,7).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum proses pembelajaran yang terjadi selama mahasiswa berada di kampus berhasil membentuk mereka sehingga memiliki kemandirian belajar yang relatif tinggi atau paling tidak mereka mampu mempertahankan kemandirian belajar yang telah dimiliki sebelum memasuki dunia kampus.

Mahasiswa jalur SNMPTN memiliki keunggulan pada 3 (tiga) aspek yaitu memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, dan memiliki kontrol diri. Hal ini dikarenakan mahasiswa dari jalur SNMPTN adalah mahasiswa yang pada saat SMA nya adalah siswa-siswa yang umumnya memiliki prestasi yang baik. Sebagaimana kita ketahui, secara seleksi, penentuan penerimaan mereka di perguruan tinggi dalam hal ini UBB didasarkan atas perolehan nilai rapot selama di SMA yang didasarkan atas prestasi akademik. Prestasi yang mereka peroleh umumnya berkorelasi dengan tingkat kedisiplinan yang mereka miliki. Mahasiswa jalur SBMPTN memiliki keunggulan pada 2 aspek yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Hal ini juga sewajarnya terjadi karena mahasiswa yang berasal dari jalur SBMPTN adalah mahasiswa yang secara mandiri menentukan pilihan perguruan tinggi melalui seleksi khusus dengan tingkat persaingan yang ketat. Rangkaian proses tersebut sangat mencerminkan inisiatif dan kemandirian dari calon mahasiswa yang memilih jalur penerimaan SBMPTN. Selanjutnya mahasiswa jalur mandiri memiliki keunggulan pada aspek tanggung jawab. Hal tersebut juga sejalan dengan fakta bahwa jalur mandiri merupakan tes terakhir sebagai jalur masuk ke perguruan tinggi. Mahasiswa dengan jalur penerimaan mandiri seyogyanya akan terasah rasa tanggung jawabnya pada saat mereka tidak mampu lolos melalui satu atau dua tahapan yang telah dilaluinya yaitu jalur SNMPTN dan SBMPTN.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan termasuk kategori tinggi. Perbandingan tingkat kemandirian belajar mahasiswa UBB berdasarkan tiga jalur penerimaan secara berurutan dari yang tertinggi adalah jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan tiga jalur penerimaan.

Daftar Rujukan

- Achdiani, Y., & Bandung, J. S. (2015). PENERAPAN SELF REGULATED LEARNING BERBASIS INTERNET UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA, *XI(1)*, 15–22.
- Ariwibowo, M. S. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008 / 2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010 / 2011, *1(2)*, 113–122.
- Basir, H. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursa, M. (2013). IMPROVING STUDENTS ' RESPONSIBILITY AND LEARNING AUTONOMY, 432–443.
- Sugiono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.